PT. ARR RAD PRATAMA

MANAJEMEN KELAS MADRASAH RISET

PENULIS
NUR SOLEKAH

EDITOR
M. BAHRUL ILMIE

MANAJEMEN KELAS MADRASAH RISET

Penulis
Nur Solekah

Editor
M. Bahrul Ilmie

PT. ARR RAD PRATAMA
2023

MANAJEMEN KELAS MADRASAH RISET

v + 56 hlm.; 14 x 20 cm

ISBN: 978-623-09-2940-3

Penulis : Nur Solekah
Editor : M. Bahrul Ilmie
Tata Letak : Fidya Arie Pratama
Desain Sampul : Farhan Saefullah
Cetakan 1 : April 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama
Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press
All rights reserved
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit PT Arr Rad Pratama
Anggota IKAPI
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151
Cirebon Telp. 085724676697
e-mail: ptarrradpratama@gmail.com
Web : https://arradpratama.com/

KATA PENGANTAR

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia. Madrasah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari sisi jumlah atau kuantitas. Jumlah madrasah yang meningkat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas madrasah. Madrasah berkualitas dapat dilihat dari tiga variabel yaitu sarana prasarana madrasah, tenaga pendidik yang ada di madrasah, dan peserta didik. Pesatnya perkembangan pendidikan lokal, regional, maupun internasional saat ini berimbas terhadap pengelolaan dan penyelenggaran pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia.

Buku ini terdiri dalam VI Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Urgensi Manajemen Kelas Madrasah Riset, Bab II membahas tentang Teori Manajemen, Bab III membahas tentang Manajemen Kelas, Bab IV membahas tentang Madrasah Riset, Bab V membahas tentang Pembelajaran Riset, dan Bab VI membahas tentang Kurikulum Kelas Riset

Penulis menyadari bahwa buku ini belum tertulis dengan sempurna dan banyaknya kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan banyak kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Kebumen, April 2023

Nur Solekah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I URGENSI MANAJEMEN KELAS MADRASAH RISET	1
BAB II TEORI MANAJEMEN	8
A. Pengertian Manajemen	8
B. Fungsi Manajemen	9
BAB III MANAJEMEN KELAS	28
BAB IV MADRASAH RISET	31
A. Pengertian Riset	31
B. Madrasah Riset	33
BAB V PEMBELAJARAN RISET	35
BAB VI KURIKULUM KELAS RISET	38
A. Program Full Day School (FDS) Kelas Riset	40
B. Program Khusus (PK)	42
C. Program Unggulan Madrasah Riset	46
DAFTAR PUSTAKA	52
PROFIL PENULIS	55

BAB I
URGENSI MANAJEMEN KELAS MADRASAH RISET

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia. Madrasah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari sisi jumlah atau kuantitas. Jumlah madrasah yang meningkat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas madrasah. Madrasah berkualitas dapat dilihat dari tiga variabel yaitu sarana prasarana madrasah, tenaga pendidik yang ada di madrasah, dan peserta didik. Pesatnya perkembangan pendidikan lokal, regional, maupun internasional saat ini berimbas terhadap pengelolaan dan penyelenggaran pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk mengikuti perkembangan yang cepat agar madrasah tidak tertinggal, terdapat tiga fokus utama yang perlu dibangun dan diperkuat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pertama, peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang; kedua, relevansi yang tinggi dalam

penyelenggaraan pendidikan; dan ketiga, tata kelola pendidikan yang kuat.

Madrasah seringkali dipandang sebelah mata. Madrasah dianggap sebagai pendidikan 'kelas dua' setelah pendidikan formal yang diselenggarakan Kemendikbud. Pendidikan yang diselenggarakan di madrasah dinilai kurang berkualitas, lulusannya dianggap belum mampu bersaing dengan lulusan satuan pendidikan yang sederajat, dan tata kelola lembaganya juga tidak berkualitas. Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah terus berupaya untuk membina dan mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa melalui kegiatan kesiswaan. Melalui kegiatan yang dilaksanakan diharapkan siswa berbakat dan berprestasi dapat memacu potensinya menjadi generasi yang kompetitif dan berperilaku unggul;generasi yang memiliki keunggulan dan keseimbangan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afekif.

Madrasah yang memiliki sumber daya yang mendukung dapat menjadikan program riset sebagai program unggulan di madrasah. Riset memberi peluang

pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan ilmahnya di bidang penelitian. Kemampuan berfikir ilmiah di Indonesia dapat dibilang dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat perolehan hasil PISA (Programme for International Student Assement) tahun 2018 sebuah program yang diselenggarakan untuk menilai pelajar tingkat dunia yang diselenggarakan tiga tahunan. Indonesia berada diurutan ke 71 dari 77 negara di dunia. Nilai rata-rata bidang membaca, sains, dan matematika berada dibawah nilai rata-rata yang ditentukan oleh PISA yaitu 500 minimal nilai. Perolehan Indonesia untuk membaca yaitu 371, untuk matematika yaitu 379, dan untuk sains yaitu 396.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dan kementerian Agama Rebuplik Indonesia yang menaungi madrasah berupaya meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah peserta didik. Salah satu upaya tersebut adalah mencanangkan program madrasah riset. Madrasah riset mendorong guru dan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan meneliti di lingkungan madrasah, kemampuan meneliti ini diharapkan dapat menjadi budaya riset di lingkungan madrasah.

Kemampuan riset bagi guru untuk meningkatkan kompetensi akademiknya, bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah (problem solving) yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan metode ilmiah.

Kementerian Agama Rebuplik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) menerbitkan surat keputusan tentang madrasah penyelenggara riset di Indonesia untuk madrasah jenjang madrasah Tsanawiyah (MTs)dan Madrasah Aliyah baik madrasah negeri maupun madasah swasta. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 memberi kesempatan pada madrasah-madrasah di Indonesia untuk mengembangkan kegiatan riset di madrasah. Madrasah penyelenggara riset mengembangkan kegiatan riset mulai dari kegiatan ekstakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang diikuti oleh peserta didik yang memiliki minat menulis.

Hal yang menjadi pertimbangan surat keputusan tersebut; pertama, dalam rangka mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa madrasah dalam bidang riset atau

penelitian ilmiah perlu diselenggarakan pembelajaran riset di madrasah; kedua, dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah perlu menetapkan Madrasah Penyelenggara Riset.

Sekolah/ Madrasah merupakan salah satu madrasah yang mempunyai prestasi gemilang di tingkat Jawa Tengah mencoba memulai pengembangan pendidikan di bidang riset melalui inovasi pembelajaran baik intrakurikuler dengan menambahkan muatan lokal KIR (Karya Ilmiah Remaja) maupun ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja). Penyelenggaraan riset di Sekolah/ Madrasah sudah dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik jauh sebelum Sekolah/ Madrasah ditetapkan sebagai madrasah penyelenggara madrasah riset. Prestasi di bidang riset telah banyak diraih baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional, hal ini pula yang menjadikan Sekolah/ Madrasah dipandang layak dan mampu menjadi salah satu madrasah penyelenggara riset di Indonesia.

Sekolah/ Madrasah melakukan inovasi pendidikan dengan membuka proram khusus yaitu

program khusus kelas riset pada Tahun Pelajaran 2021/2022 Program khusus kelas riset mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meneliti. Riset menjadi suatu bentuk proses mendidik peserta didik dalam mengembangkan dan memberdayakan pemikiran kritis, inovatif, dan objektif. Keunggulan riset bisa dijadikan produk tersendiri dalam rangka mengembangkan potensi anak didik yang berada di madrasah, baik itu ditingkat Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Pengembangan potensi anak didik merupakan wujud langkah didalam melahirkan peradaban Islam yang lebih baik.

Sekolah/ Madrasah yang menyelengarakan program khusus kelas riset tentuya harus mempersiapkan manajemen program tersebut agar berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh semua komponen yang terkait. Manajemen menurut Stoner dalam Sumiharjo daan Soebedjo (1986: 2-4) adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan

organisasi yang telah ditetapkan. Kegiatan program kelas riset diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik di bidang riset dengan meningkatkannya prestasi dibidang riset baik dilakukan oleh guru atau pendidik maupun peserta didik.

Peran kepala madrasah sebagai pengemban tugas manajer sangat penting dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah dalam mencapai tujuan. Kepala madrasah tidak bisa melakukan sendiri, kemampuan dan keterampilan dalam menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki harus dimelalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan fungsi manajemen. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya

BAB II
TEORI MANAJEMEN

A. Pengertian Manajemen

Sekolah atau Madrasah merupakan salah satu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu pengelolaan lembaga yang dapat bergerak secara terpadu dan terarah antar komponen dalam lembaga tersebut. Dalam mengelola lembaga pendidikan diperlukan manajemen organisasi yang bisa membawa terwujudnys tujuan lembaga. Manajemen menurut Goerge R. Terry adalah kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.

Pendapat ahli mengenai pengertian manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki komponen

berupa manusia sebagai pelaku, serangkaian kegiatan sebagai proses, pengelolaan sebagai sistem yang menggerakan manusia untuk mencapai tujuan secara efisien dengan efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efisien mempunyai arti 1) tepat atau sesuai untuk menghasilkan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya); 2) mampu menjalankan tugas dengan dengan tepat dan cermat, berdaya guna dan bertepat guna. Efektif mempunyai arti dapat membawa hasil atau berhasil guna sesuai rencana yang disusun.

B. Fungsi Manajemen

Manajemen dalam lingkup fungsi dan urutan kegiatan pengelolaan di suatu lembaga pendidikan merupakan wujud nyata dari manajemen itu sendiri. Manajemen yang baik akan menciptakan suatu sistem yang mengerakkan komponen yang ada di lembaga tersebut utuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi-fungsi manajemen atau pengelolaan ini meliputi:(1) merencanakan (*planning*), (2) mengorganisasikan (*organizing*), (3) mengarahkan (*directing*), (4) mengkoordinasikan

(*coordinating*), (5) mengkomunikasikan (*communicating*), (6) mengawasi atau mengevaluasi (*controlling*). Manajemen yang diterapkan di lembaga pendidikan harus dapat membawa perubahan kearah yang baik untuk kemajuan lembaga.

Manajemen tertata dengan baik maka berdampak pada terciptanya pelayanan pendidikan yang berkualiatas kepada masyarakat, meningkatnya profesionalisme para tenaga pendidik dan tenega kependidikan, sarana dan prasaran yang memadai, penguatan budaya karakter warga sekolah atau madrasah. Manajemen mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dari manajemen yang menentukan kegiatan selanjutnya. Perencanaan menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut :

a. Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputuasn, karena temasuk pemilihan aternatif-alternatif keputusan.

Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depanguna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

b. Dalam buku karangan Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mendefinsikan perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana, dan bagaimana dilaksanakan.
c. Lukman Hakim dan Mukhtar Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematik dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu.
d. Marno dan Triyo Supriyatno. Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Dari pendapat beberapa ahli dapat dismpulkan perencanaan merupakan kegiatan yang harus dirumuskan paling awal dalam fungsi manajemen suatu lembaga karena menentukan arah gerak lembaga dalam tumbuh dan berkembang. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu yang lainnya,kegiata tersebut adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program kegiatan, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Menurut Lukman Hakim ada beberapa aktivitas perencanaan yang harus dilakukan yaitu :

a. Prakiraan (forecasting) merupakan suatu usaha sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.
b. Penetapan tujuan (establishing objective) penetapan tujuan merupakansuatu aktivitas untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai.
c. Pemrograman (programming) pemrograman adalah aktifitas yang meliputi langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu

tujuan, unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap kegiatan, urutan serta pengaturan waktu atau jadwal kegiatan dalam jangka waktu tertentu.

d. Penjadwalan (scheduling) Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.
e. Penganggaran (budgeting) penganggaran merupakan suatu aktifitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (financial recources) yang disediakan untuk aktifitas dan waktu tertentu.
f. Pengembangan prosedur (developing procedure). Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
g. Penetapan dan interpretasi kebijakan (establishing and interpreting policies). Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan para bawahannya akan bekerja.

Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

Berdasarkan aktivitas perencanaan diatas, berikut ini adalah langkah-langkah penting dalam perencanaan:

a. Menjelaskan permasalahan

Permasalahan harus digambarkan dengan jelas, harus dideskripsikan secara singkat karena suatu permasalahan yang dirumuskan dengan cara efektif adalah setengah selesai.

b. Usaha memperoleh informasi terandal tentang aktivitas yang direncanakan

Pengetahuan tentang aktivitas yang akan direncanakan adalah penting dan perlu untuk perencanaan yang efektif. Hal ini memiliki pengaruh terhadap aktivitas lain baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi organisasi. Supaya efektif, aktivitas harus didasarkan atas pengetahuan. Pengalaman pemecahan permasalahan yang lalu, praktik – praktik organisasi lain, penelitian, pencarian catatan dan data yang diperoleh dari penelitian dan percobaan merupakan sumber umum dari informasi yang dapat digunakan.

c. Analisis dan klasifikasi informasi

Tiap-tiap informasi diperiksa secara terpisah dalam hubungannya dengan informasi secara keseluruhan. Hubungan timbal balik ditunjukkan dan berhubungan dengan perencanaan yang dihadapi, ditemukan, dan dinilai. Informasi yang diperuntukkan guna menghadapi permasalahan yang sejenis diklasifikasikan sehingga data yang sama disatukan.

d. Menentukan dasar perencanaan dan batasan

Berdasarkan data yang berhubungan dengan permasalahan maupun atas dasar pendapatan yang dianggap penting untuk menetapkan rencana harus disusun prakiraan tertentu. Dasar pendapatan dan Batasan tersebut menunjukkan latar belakang yang dianggap dapat membenarkan rencana.

e. Menentukan rencana berganti

Biasanya terdapat beberapa rencana berganti untuk menyelesaikan pekerjaan dan berbagai macam alternatif dikembangkan dalam langkah ini. Kecermatan dan kecerdikan serta kreativitas sering diperlukan untuk memperoleh beberapa alternatif rencana.

f. Memilih rencana yang diusulkan

Perlu mempertimbangkan dengan cermat mengenai ketepatan aktivitas yang dipilih dengan alokasi biaya. Keputusan ini dapat dibuat oleh satu orang atau sekelompok orang tertentu yang telah ditunjuk.

g. Membuat urutan kronologis mengenai rencana yang diusulkan

Membuat detail tindakan yang direncanakan akan dilakukan, oleh siapa, dan dalam urutan yang tepat untuk tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan yang diikuti maupun penentuan waktu atas rencana yang diusulkan menjadi sangat penting dan dimasukkan kedalam suatu bagian dari rencana. Hal ini lebih sering dikenal sebagai siasat dalam perencanaan.

h. Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan

Efektivitas suatu rencana dapat diukur melalui hasil yang dicapai. Oleh karena itu, perlengkapan untuk kelanjutan yang cukup dalam perencanaan. Meskipun secara umum aktivitas tersebut merupakan pelaksanaan fungsi pengendalian, namun setiap tahap pelaksanaan

pekerjaan tertentu perlu dilakukan pengendalian, demikian halnya dengan setiap tahap perencanaan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja) dan penunjukan hubungan wewenang yang didelegasikan terhadap orang yang berhubungan dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Ernest Dale memberikan pengorganisasi sebagai seluruh proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian digambarkan sebagai berikut:

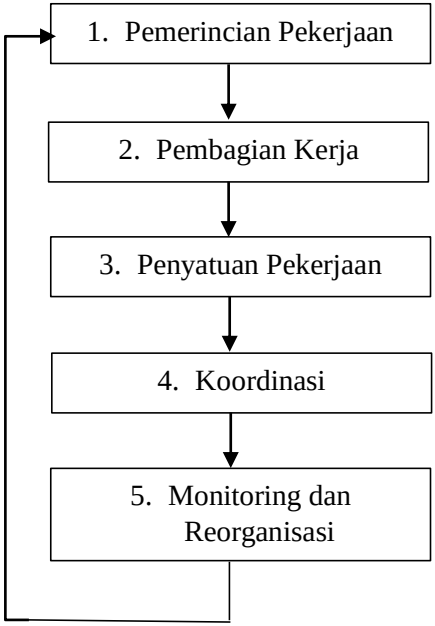

Gambar 2.1 Skema proses pengorganisasian

Tahap pertama, hal yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan yaitu menentukan tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah–langkah

penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Pembidangan, pengunitan, dan pembagian tugas inilah yang akhirnya melahirkan sebuah susunan kesatuan-kesatuan kecil yang membentuk satu kesatuan besar dan dikenal dengan nama struktur organisasi yang menggambarkan posisi setiap unit yang menunjukkan keseluruhan dengan bagian-bagiannya. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui manfaatnya seperti:

a. Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerja sama sehingga tercapai sinkronisasi tugas
b. Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya
c. Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertikal dan horizontal, baik dalam jalur struktural maupun jalur fungsional

Pengorganisasian mencakup usaha bersama dalam mencapai tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Memiliki tujuan yang jelas serta dapat dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah. Tujuan seperti ini lazim disebut visi, berasal dari bahasa Inggris vision yaitu hasil yang dicita – citakan. Sementara orang mengatakan bahwa rumusan visi harus umum dan abstrak. Namun menurut penulis, karena visi ini adalah hasil yang akan dicapai maka wujudnya harus jelas, dipahami oleh semua anggota yang akan ikut bersama-sama mencapai tujuan.
b. Memiliki struktur organisasi yang:
    i. Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang, dan tanggung jawab.
    ii. Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggung jawab.
    iii. Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani,

sebaliknya, tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama–sama sesuai bidang masing–masing untuk mencapai tujuan. Penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi diatas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Penggerakan merupakan pelaksanaan perencanaan disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Untuk menggerakan semua anggota

kelompok dibutuhkan pengarahan (*directing*) yang diberikan kepada bawahan sehingga menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengarahan juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai.

Hal yang penting dalam penggerakan dalam fungsi manajemen adalah pemberian motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ingin melaksanakannya. Tugas manajer adalah menciptakan kondisi-kondisi kerja yang akan membangkitkan dan mempertahankan keinginan untuk bersemangat itu. Semangat yang tinggi dapat menciptakan kondisi yang positif bagi setiap orang untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang dimiliki agar dapat terlaksana dengan tepat sesuai tujuan dan waktu yang direncanakan. Seseorang dapat memberikan kinerja terbaiknya dalam organisasi atau lembaga apabila motivasi dalam dirinya terjaga dan kondisi lingkungan kerja juga mendukung.

Menurut Griffin, kinerja terbaik ditentukan oleh 3 faktor yaitu pertama, motivasi (motivation) yang terkait

dengan keinginan untuk melakukan pekerjaan, kedua kemampuan atau kapabilitas (*ability*) dari seseorang untuk melakukan pekerjaan, ketiga lingkungan pekerjaan (*the work environment*) yaitu sumber daya dan situasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Antara ketiganya itu saling mempengaruhi secara positif maupun secara negatif, artinya juka motivasi tinggi, kapabilitas seseorang tinggi, namun lingkungan kerja memberi pengaruh yang negatif, maka kinerja sesorang dapat terhambat.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara ril merupakan aktivitas yang sesuai denga napa yang direncanakan. Proses dasar

pengawasan meliputi tiga tahap yaitu a) menetapkan standar pelaksanaan, b) pengukuran pelaksanaan, c) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksana dengan standar dan rencana. Mockler dalam Lukman Hakim membagi pengawasan menjadi 4 langkah kegiatan seperti dalam gambar berikut:

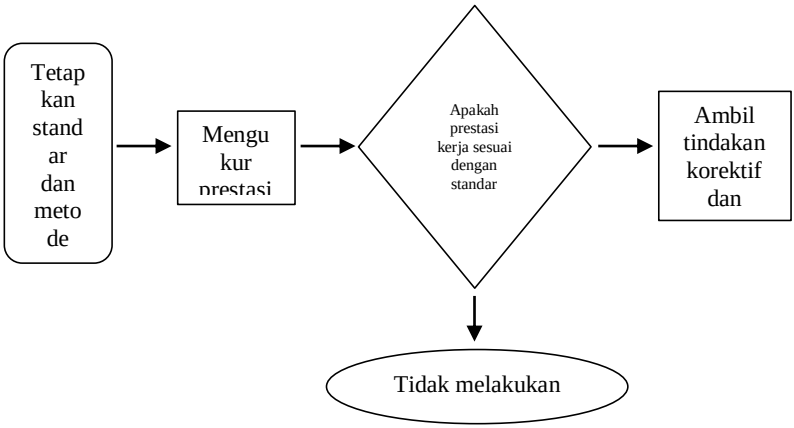

Gambar 2.2 Skema alur Pengawasan

Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering juga disebut kontrol, penilaian, penilikan, monitoring, supervisi, dan sebagainya. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui

tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian.

Pengawasan yang disebutkan sebagai kontrol bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen, yang jika hal ini dilaksanakan dalam pendidikan, melihat efisiensi penggunaan komponen pendidikan dan juga komponen lain yang menyertainya dalam proses pendidikan. Jelasnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode, dan teknik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dan dengan risiko yang sekecil-kecilnya. Yang diuraikan dalam cara–cara pengawasan ini bukan semata–mata cara saja tetapi juga menyangkut hal–hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan. Hal–hal yang dimaksud adalah:

a) Bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata–mata tetapi harus terbuka, terang–terangan.

b) Dilakukan terhadap semua bawahan, tidak pilih–pilih.
c) Harus objektif, tidak disertai rasa sentiment pribadi.
d) Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalui mata, tetapi juga dengan indera–indera yang lain.
e) Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu.
f) Menggunakan catatan secermat mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, hal ini penting untuk menghindari subjektivitas.
g) Jika ternyata ditemukan adanya penyimpangan, harus segera ditangani.

Langkah–langkah dasar proses pengawasan:

a) Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja; menetapkan standar dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur. Tujuan atau sasaran dan cara mencapai tujuan tersebut merupakan standar dan metode kerja yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja.
b) Pengukuran prestasi kerja; kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur

keberhasilannya secara berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrument survei berisi indikator efektivitas kerja

c) Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar; hasil pengukuran menjadi bahan infomrasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan
d) Mengambil tindakan korektif, bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan–penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif

BAB III
MANAJEMEN KELAS

Manajemen kelas berasal dari kata manajemen yang berarti pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan pengunaan sumber daya ecara efektif untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama oleh sekelompok orang dalam sebuah kelompok. Kelas memiliki arti yang sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat dimana sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kelas dalam arti sempit ini mempunyai sifat tetap hanya sekedar menunjuk pada sekumpulan peserta didik menurut tingkat perkembangan batasan kesamaan batasan umur.

Kelas dalam arti luas merupakan suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika dari kata pendidikan berarti sebuah kelas terdapat pendidik atau guru dan peserta didikatau siswa. Seorang pendidik bertugas melaksanakan kurikulum di kelas agar mampu

menghasilkan dan membentuk peserta didik yang bias menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan oleh madrasah atau sekolah. Apabila antara pendidik dan peserta didik terjadi interaksi kurikulum yang diajarkan oleh pendidik dapat membuat peserta didik mampu memunculkan kemampuan bakat dan potensinya maka tujuan dan target kurikulum dapat tercapai dengan maksimal. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seoarang pendidik atau guru dalam menciptakan atau mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan dari manajemen kelas adalah: a) proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien, b) memberi kemudahan pada pendidik memantau kemajuan peserta didik dalam pembelajaran dengan melihat dan mengamati kemajuan dan perkembangan peserta didik, c) memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pembelajaran pada masa yang akan dating, d) menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung dan

memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan linkungan social, emosional, dan intelektual peserta didik, e) membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik

BAB IV
MADRASAH RISET

A. Pengertian Riset

Penelitian atau riset merupakan sebuah proses untuk menginvestigasi masalah, memperluas ilmu pengetahuan, mengeksplorasi teori yang didapat, menemukan dan menginvestigasi masalah hingga medapatkan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam pengertian yang lebih spesiifk, riset dapat diartikan sebagai sebuah aktivitias untuk menemukan dan memecahkan masalah serta bagaimana seorang peneliti mampu memperluas teori yang dimiliki. Seorang peneliti mengamati lingkungan sekitar dan apa yang tejadi di alam dengan mengunakan indra merupakan bentuk awal dari penelitian. Pengamatan pada alam sekitar dalam Islam dikenal dengan istilah tadabur alam. Tadabur artinya merenungkan, menghayati, memikirkan makna untuk menjadikannya sebagai pelajaran. Sedangkan alam adalah sesuatu yang ada di langit dan di bumi, sehingga dalam setiap langkah kehidupan juga tampak keteraturan.

Pengamatan merupakan langkah awal dari sebuah penelitian atau riset. Riset dapat dilakukan setiap saat ketika mendapatkan fenomema tetentu kemudian dilakukan langkah-langkah yang sisematis untuk menjelaskan sebab akibatnya. Riset secara formal yaitu riset yang ditujukan unuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena dan untuk dipublikasikan atau dikomunkasikan kepada komunitas. Belajar dari alam sangat perlu dilakukan di madrasah karena mendekatkan peserta didik dengan alam seagai sumber ilmu itu sendiri. Menggunakan pendekatan lingkungan alam merupakan suatu teobosan baru menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan alam dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan.

Riset dapat diartikan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman kita terhadap suatu fenomena yang ditemui dalam kehidupan baik terjadi di alam maupun di lingkungan tempat manusia tinggal. Mengingat pentingnya riset bagi kehidupan manusia perlu adanya pengenalan riset kepada peserta

didik di madrasah agar kepekaan peserta didik dan daya kritis peserta didik dapat berkembang.

B. Madrasah Riset

Madrasah riset menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015 adalah madrasah yang mendapatkan tugas untuk mengembangkan keunggulan kompetitif bidang akademik, riset dan sains. Madrasah riset diberikan kepada madrasah yang telah berusaha membudayakan riset di lingkungan madrasah. Madrasah riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan guru atau peserta didik di madrasah.

Menurut pengertian madrasah riset diatas dapat disimpulkan madrasah riset adalah madrasah yang mampu membudayakan dan mengembangkan pembelajaran riset yang menghasilkan suatu karya ilmiah atau penelitian dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik di madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran riset. Bagi madrasah yang sudah maupun akan menyelenggarakan

maupun mengembangkan madrasah riset harus mengikuti dasar hukum pelaksanaan madrasah riset yaitu :

1) Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan pendidikan madrasah
2) Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
3) Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.
4) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.
5) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.

BAB V
PEMBELAJARAN RISET

Pembelajaran riset dilakukan di madrasah dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi kebutuhan abad 21, kebutuhan tersebut meliputi kemampuan literasi, berfikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan kolaborasi tau disingkat 4C (*creative, critic, communicative, collaborative*). Kegiatan pembelajaran riset di madrasah bertujuan: 1) Tujuan umum pembelajaran riset di madrasah bertujuan mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat-sifat berfikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, kreatif, dan inovatif, 2) Tujuan khusus meliputi meningkatkan cara berfikir ilmiah peserta didik, meningkatkan pengetahuan tentang prosedur penelitian ilmiah, meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, meningkatkan peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, meningkatnya pengalaman peserta didik dalam

melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.

Bentuk-bentuk Pembelajaran riset pada madrasah penyelenggara riset sudah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Rebuplik Indonesia Nomor 6989 Tahaun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah. Menurut Keputusan tersebut kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan atau ekstrakurikuler. Pembinaan riset di madrasah bukan merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh semua madrasah, tetapi merupakan salah satu pilihan dan tergantung dari kesiapan masing-masing madrasah. Jumlah jam tatap muka pembelajaran riset dengan batasan waktu minimal satu jam tatap muka untuk mulok dan atau dua jam tatap muka untuk ekstrakurikuler.

Menurut Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah yang dikeluarkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, bentuk-bentuk pembelajaran riset di madrasah dapat berupa kegiatan pembelajaran: 1) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diperuntukan bagi seluruh peserta didik pada madrasah, 2) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja), yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam penelitian ilmiah. 3) Madrasah dapat memilih salah satu dari dua alternatif atau melaksanakn keduanya, 4) Pengembangan kegiatan riset di madrasah diluar mulok riset dan ekstrakurikuler KIR, dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, wisata ilmiah dan sebagainya.

BAB VI
KURIKULUM KELAS RISET

Kurikulum yang digunakan di Sekolah/ Madrasah menggunakan Kurikulum 2013 dengan menggunakan acuan kurikulum terbaru dari Kementerian Agama berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Dokumen Kurikulum yang menjadi acuan dituangkan dalam bentuk Dokumen KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Sekolah/ Madrasah yang disusun setiap awal tahun pelajaran oleh Tim Pengembang Kurikulum Sekolah/ Madrasah.

Pengembangan KTSP Sekolah/ Madrasah mencakup tiga bagian yaitu : pertama, merancang dan mengembangan kurikulum. Tahap ini berkaian dengan landasan filosofi, teoritis, dan praktis untuk menghasilkan manusia berkualitas yang berakar pada budaya bangsa. Kedua, implementasi kurikulum yang berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas guru dalam kelas dalam menyampaikan

materi pelajaran. Profesionalitas guru sangat menentukan keberhasilan implementasinya. melalui implementasi kurikulum peserta didik memperoleh manfaat sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya. Ketiga, monitoring dan evaluasi implementasi krikulum untuk memastikan bahwa pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Tahun Pelajaran 2021/2022 , Stuktur Kurikulum Sekolah/ Madrasah mengalami perubahan sesuai dengan perubahan program. Tahun Pelajaran 2021/2022 Sekolah/ Madrasah menerapkan kurikulum Program Khusus. Kelas regular pada tingkat kelas 8 mengalami perubahan menjadi kelas Program Khusus atau Kelas PK. Struktur Kurikulum di Sekolah/ Madrasah terdiri dari empat program yaitu: 1) Struktur Kurikulum Program Islamic Boarding School (IBS) kelas 7 sampai kelas 9, 2) Struktur Kurikulum Program Full Day School (FDS) kelas 7 sampai kelas 9, 3) Struktur Kurikulum Program Khusus (PK) kelas 7 dan 8, 4) Struktur Kurikulum Program Reguler bagi kelas 9. Kelas Riset terdiri dari kelas FDS Riset dan Kelas Program Khusus Riset. Stuktur Kurikulum kelas riset sebagai berikut:

A. Program Full Day School (FDS) Kelas Riset

Program Full Day School (FDS) merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengoptimalkan pemanfaatan waktu belajar dengan pelaksanaan pembelajaran selama satu hari yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Peserta didik Program FDS disiapkan untuk berkompetisi dalam bidang sains, riset, dan robotik sebagai program unggulan madrasah. Program FDS terdiri dari Kelas Sains dan Kelas Riset. Jumlah Kelas program FDS ada 6 rombongan belajar berada di kelas 7 sampai kelas 9. Struktur kurikulum kelas FDS memiliki 60 Jam Pelajaran per minggu dengan jumlah mata pelajaran dikelas sebanyak 52 jam pelajaran dan jumlah layanan tambahan 8 jam pelajaran, layanan tambahan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga kelas FDS memiliki jam belajar lebih lama dibandingkan kelas lain.

Tabel Struktur Kurikulum Program Full Day School (FDS)

MATA PELAJARAN	Sains		Riset		Kelas 9
	7	8	7	8	
KELOMPOK A					
1. Pendidikan Agama					
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2

MATA PELAJARAN	Sains		Riset		Kelas
	7	8	7	8	9
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2
c. Fikih	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6
4. Bahasa Arab	3	3	3	3	3
5. Matematika	6	6	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6	6	6
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4
8. BahasaInggris	4	4	4	4	4
KELOMPOK B					
1. Seni Budaya	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	2	2	2	2	2
3. Prakarya/Informatika	2	2	2	2	2
MUATAN LOKAL					
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2
2. Tahfidzul Qur'an	2	2	2	2	2
3. Riset	2	2	2	2	2
JUMLAH	**52**	**52**	**52**	**52**	**52**
LAYANAN TAMBAHAN					
Literasi Baca Tulis	2	2	2	2	
Pengembangan Potensi Akademik/Bimbingan Melanjutkan Pendidikan					2
English Active	4	2	4	2	2
Robotik/Olimpiade	2	4			

MATA PELAJARAN	Sains		Riset		Kelas 9
	7	8	7	8	
Riset			2	4	
Mumarasah Ijtimaiyyah					2
Muhadatsah					2
Pengembangan Potensi Akademik					2
JUMLAH	**8**	**8**	**8**	**8**	**10**
TOTAL	**60**	**60**	**60**	**60**	**62**

Berdasarkan tabel total jam pelajaran perminggu kelas FDS Sains dan Riset sama yaitu 60 jam pelajaran. Perbedaan antara FDS Sains dan FDS Riset terdapat pada layanan tambahan mata pelajaran Riset lebih banyak dibandingan kelas Sains yaitu 2 jam pelajaran untuk kelas 7 dan 4 jam pelajaran untk kelas 8. Layanan tambahan mata pelajaran riset merupakan penambahan pengayaan materi riset yang dilaksanakan diluar jam pelajaran rutin dan waktunya setelah pembelajaran di kelas selesai.

B. Program Khusus (PK)

Program Khusus (PK) merupakan program yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Program Khusus terdiri dari Kelas Tahfidz, Riset,

Bilingual, Infotek, dan Olah Raga Prestasi. Jumlah kelas Program Khusus ada 11 rombongan belajar berada di kelas 7 dan kelas 8. Struktur kurikulum Program Khusus memiliki 54 Jam Pelajaran per minggu dengan jumlah mata pelajaran dikelas sebanyak 52 jam pelajaran dan jumlah layanan tambahan 2 jam pelajaran. Layanan tambahan materi di luar jam pelajaran wajib sesuai dengan program khusus yang diikuti, dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan madrasah.

Tabel Struktur Kurikulum Program Khusus (PK)

MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU				
	7/8	7/8	7/8	7/8	7/8
	PK Tahfidz	PK Riset	PK Bilingual	PK Infotek	PK OR
KELOMPOK A					
1. Pendidikan Agama					
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2
c. Fikih	2	2	2	2	2
d. SKI	2	2	2	2	2
2. PKn	3	3	3	3	3

MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU				
	7/8	7/8	7/8	7/8	7/8
	PK Tahfidz	PK Riset	PK Bilingual	PK Infotek	PK OR
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6
4. Bahasa Arab	3	3	3	3	3
5. Matematika	6	6	6	6	6
6. IPA	6	6	6	6	6
7. IPS	4	4	4	4	4
8. BahasaInggris	4	4	4	4	4
KELOMPOK B					
1. Seni Budaya	2	2	2	2	2
2. Penjasorkes	2	2	2	2	2
3. Prakarya/Informatika	2	2	2	2	2
MUATAN LOKAL					
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2
2. Tahfidzul Qur'an	4	2	2	2	2
3. Riset		2			
4. *English Active*			2		
5. Infotek				2	
6. Olah Raga Prestasi					2
JUMLAH	**52**	**52**	**52**	**52**	**52**
LAYANAN					

MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU PERMINGGU				
	7/8	7/8	7/8	7/8	7/8
	PK Tahfidz	PK Riset	PK Bilingual	PK Infotek	PK OR
TAMBAHAN					
Tahfidzul Qur'an	2				
Riset		2			
English Active			2		
Infotek				2	
Olah Raga Prestasi					2
JUMLAH	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**
TOTAL	**54**	**54**	**54**	**54**	**54**

Berdasarkan tabel total jam pelajaran perminggu kelas Program Khusus yaitu 52 jam pelajaran. Perbedaan antara Kelas Riset dan kelas yang lain terdapat pada layanan tambahan mata pelajaran Riset lebih banyak dibandingan kelas lain yaitu 2 jam pelajaran untuk kelas 7 dan kelas 8. Layanan tambahan mata pelajaran riset merupakan penambahan pengayaan materi riset yang dilaksanakan diluar jam pelajaran rutin dan waktunya setelah pembelajaran di kelas selesai sesuai jadwal yang berlaku.

C. Program Unggulan Madrasah Riset

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 madrasah diberi keleluaasaan untuk menjadi madrasah yang unggul dengan berinovasi mengembangkan kekhasan madrasah. Keunggulan madrasah disesuaikan dengan kondisi daerahnya masing-masing dan tuntutan kebutuhan masyarakat atas pendidikan. Sekolah/ Madrasah menciptakan keunggulan madrasah untuk memunculkan branding di tengah masyarakat. Salah satu Program unggulan di Sekolah/ Madrasah adalah Madrasah Riset. Sekolah/ Madrasah menjadi Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset. Madrasah Penyelenggara Riset merupakan madrasah yang terpilih sebagai madrasah yang menjadikan riset sebagai keunggulan madrasah dalam rangka mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa madrasah dalam bidang riset atau penelitian ilmiah.

Prestasi yang pernah diraih oleh MTs1 Negeri Kebumen meliputi kejuaraan bidang akademik dan non akademik. Data prestasi terakhir bidang akademik

menunjukkan prestasi yang maksimal pada Kompetisi Sains Madrasah tingkat Nasional bidang Fisika dan Biologi meraih medali emas pada tahun 2011/2012. Dan MTs N 1 Kebumen telah meraih juara kedua tingkat provinsi Jawa Tengah pada Kompetisi Sains Madrasah bidang matematika tahun 2011/2012. Sedangkan tahun 2012/2013 MTs Negeri Kebumen 1 akan maju pada Kompetisi Sains Madrasah Bidang Fisika pada tingkat Nasional.

Hasil karya bidang riset atau penelitian Sekolah/ Madrasah meraih Juara 2 dalam kompetisi MYRES (Madrasah Young Researchers Supercamp) pada Tahun 2018 dengan penelitian berjudul Kehidupan Perempuan Pekerja Genteng Sokka di Desa Kedawung Keamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen atas nama Aura Azka Dinastia peserta didik kelas 7 Sekolah/ Madrasah. Berdasarkan lampiran 1 Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.

Madrasah Tsanawiyah Penyelenggara Riset Tahun 2020 yang terpilih sebanyak 296 madrasah seluruh Indonesia baik negeri maupun swasta. Berdasarkan lampiran II Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam

Nomor 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset, Madrasah Aliyah Penyelenggara Riset Tahun 2020 sebanyak 404 madrasah seluruh Indonesia. Program unggulan madrasah diharapkan menjadi branding dan icon bagi Sekolah/ Madrasah agar masyarakat lebih mudah mengingat dan menjadi daya Tarik bagi masyarakat khususnya orang tua peserta didik untuk menjadikan Sekolah/ Madrasah sebagai madrasah pilihan.

Berdasarkan dari deskripsi dan analisis data tesebut dapat disimpulkan temuan penelitian ini berkaitan dengan Manajemen Kelas Riset di Sekolah/ Madrasah sebagai berikut : Perencanaan Kelas Riset di Sekolah/ Madrasah dikoordinir oleh kepala madrasah dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum, kegiatan perencanaan meliputi: a) memasukan mata pelajaran Karya Ilmiah Remaja (KIR) atau Riset menjadi muatan lokal dalam struktur kurikulum, b) Tim Pengembang Madrasah menyusun program kerja kelas riset Tahun Pelajaran 2021/2022 meliputi layanan tambahan, mengadakan lomba karya ilmiah tingkat madrasah diberi nama *Young Researcher Competition*, pembuatan Buku Materi Riset, workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Kelas Riset, pembuatan Buku Antologi Riset Karya Terbaik

Peserta Didik, *Outdoor Study* Kelas Riset. dan bimbingan khusus peserta lomba riset.

Pengorganisasian Kelas Riset meliputi menentukan guru pengampu mata pelajaran Riset dan Ketua Program Khusus Riset membentuk susunan pengurus Program Khusus Riset.

Pelaksanaan Kelas riset di Sekolah/ Madrasah adalah sebagai berikut: a) Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Riset, b) Pembelajaran riset di kelas sesuai jadwal, c) Pemberian Layaan Tambahan materi Riset, d) Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah e) Penyusunan buku materi Riset oleh Guru Pengampu Riset masih dalam proses pencetakan. f) Penyusunan buku Antologi Riset Karya Terbaik Peserta didik berisi Proposal dan Artikel hasil Penelitian Peserta Didik Kelas Riset masih dalam proses pencetakan. g) *Outdoor Study* Kelas Riset berupa kunjungan ke Museum Geologi LIPI Karangsambung Kebumen dilakukan pada akhir Tahun Pelajaran 2021/2022. h) Bimbingan Lomba Riset.

Pengawasan Program Kelas Riset dilakukan oleh Kepala madrasah melalui rapat yang terjadwal dan rutin

dilakukan, untuk pengawasan pembelajaran riset di kelas melalui supervisi akademik belum dilakukan terhadap guru.

Pada proses perencanaan program kelas riset perlu dibuat visi misi khusus Program kelas riset yang dirumuskan oleh guru pengampu kelas riset agar program kelas riset lebih efektif. Selain itu perlu disusun Program kerja khusus kelas riset dituangkan dalam dokumen yang disusun diawal tahun pelajaran digunakan sebagai acuan pengurus Program Khusus riset dalam merealisasikan programnya selama satu tahun.

Pada proses pelaksanaan beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut: a) Sebaiknya diberikan waktu untuk peserta didik melakukan forum diskusi baik antar teman maupun diskusi ilmiah dengan guru pengampu riset secara intensif agar wawasan dan peserta didik lebih berkembanng. b) Memanfaatkan media sosial untuk forum ilmiah secara online baik untuk konsultasi maupun diskusi antar peserta didik saling bertukar ide. c) mengundang peneliti muda yang berprestasi untuk memberi motivasi secara langsung dan berbagi pengalaman agar peserta didik kelas riset terinspirasi.

Sekolah/ Madrasah sebagai madrasah negeri yang pertama kali merintis kegiatan riset atau penelitian melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pernah menjadi juara penelitian MYRES tingkat nasional selayaknya menjadi rujukan madrasah yang lain di Kebumen yang ingin mengembangkan kegiatan riset. Madrasah lain dapat mengajukan kerjasama dengan Sekolah/ Madrasah melalui Sahabat Madrasah dengan mengajukan perjanjian kerjasama atau *master of understanding* (MoU) antar madrasah. Hal ini memungkinkan terjadinya kemudahan penyampaian dan penularan informasi tentang madrasah riset atau *transfer ability*

DAFTAR PUSTAKA

Afriza, *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002

Alawiyah, Faridah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*. Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekertaris Jenderal DPR RI. 2014

Arikunto, Suharsimi, & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2013

Erwinsyah, Alfian, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. Tadbir :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo. Vol 5, Nomor 2, 2017

Ghifari, Haif, *Penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIIC di SMP N 1 Batanghari*, Lampung: UIN Raden Intan, 2018

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Hidayati, Umul, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17(3), 2019, 238-255

Hakim, Lukman dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Kota Jambi: Timur Laut Aksara, 2018

Kementerian Agama Rebuplik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019

----------, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Agama Rebuplik Indonesia, 2019

----------, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Agama Rebuplik Indonesia, 2019

----------, *Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Agama Rebuplik Indonesia, 2020

Kusumawati, Tri Dewi, "Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa Di Madrasah Aiyah Negeri 2 Lamongan". Skripsi. Surabaya. UIN Sunan Ampel

Marzuki, *Penelitian Islam: Dasar dan Filosofi*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol 12, Nomor 1, 2016

Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2013

Priyono, *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014

Salim, dan Syahrum, *Metodologi Pene;itian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka, 2012

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Terry, R George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020

Tim Penyusun, *Panduan Pedoman Penulisan Tesis Program Magister*. Kebumen: Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2019

Thoyib, Muhammad, *Manajemen Madrasah Riset*. Yogyakarta: Markumi, 2020

PROFIL PENULIS

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	:	NUR SOLEKAH, S.Pd.Si
2.	NIP	:	198006102007102004
3.	Pangkat /Gol	:	Penata (III/c)
4.	TTL	:	Kebumen, 10 Juni 1980
5.	Jabatan	:	Guru Muda
6.	Nama ayah	:	H. Sudirno
7.	Nama Ibu	:	Yuliati
8.	Nama Suami	:	Ahmad Sujarwo, SE
9	Alamat	:	Kalirejo RT 02/RW 05 Kebumen
10	Anak	:	Alive Zaid Arsyad Ayyasy, Shefina Aulia Azizah, M.Elang El Zafran

B. Pendidikan

NO.	TINGKAT	NAMA	FAKULTAS	JURUSAN	LULUS
1.	SD	SD Negeri Kalirejo 1	-	-	1992
2.	SLTP	SMP N 6 Kebumen	-	-	1995
3.	SLTA	SMA N 1 Kebumen	-	IPA	1999
4.	S1	UNY	FPMIPA	Pend. Biologi	2004

C. Riwayat Pekerjaan

NO.	Nama Sekolah	Tahun
1.	MTs N 7 Kebumen	2004 - 2019
2.	MTs Salafiyah Al Hasani	2020 - sekarang

MANAJEMEN KELAS MADRASAH RISET

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia. Madrasah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari sisi jumlah atau kuantitas. Jumlah madrasah yang meningkat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas madrasah. Madrasah berkualitas dapat dilihat dari tiga variabel yaitu sarana prasarana madrasah, tenaga pendidik yang ada di madrasah, dan peserta didik. Pesatnya perkembangan pendidikan lokal, regional, maupun internasional saat ini berimbas terhadap pengelolaan dan penyelenggaran pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Buku ini terdiri dalam VI Bab dimana dalam Bab I membahas tentang Urgensi Manajemen Kelas Madrasah Riset, Bab II membahas tentang Teori Manajemen, Bab III membahas tentang Manajemen Kelas, Bab IV membahas tentang Madrasah Riset, Bab V membahas tentang Pembelajaran Riset, dan Bab VI membahas tentang Kurikulum Kelas Riset

PT. ARR RAD PRATAMA

Penerbit
PT ARR RAD PRATAMA
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat
Indonesia 45151
email : arrradpratama@gmail.com

ISBN 978-623-09-2940-3